

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan kebersihan genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan sehari-hari agar terhindar dari berbagai macam gangguan alat reproduksi. Mikroorganisme yang tumbuh apabila tidak menjaga kebersihan genitalia seperti bakteri, jamur, dan virus yang dapat mengganggu Kesehatan organ reproduksi. Akibat dari kurang menjaganya kebersihan genitalia akan berdampak pada waktu yang akan datang. Permasalahan yang biasa di alami remaja adalah keputihan. Menurut (Yogisusanti et al., 2018) ” akibat yang dapat ditimbulkan apabila keputihan tidak ditangani secara tepat adalah terjadinya kanker serviks “.

Kebersihan Genitalia sangat penting karena menentukan status Kesehatan dan dapat terhindar dari infeksi alat reproduksi. Menurut (UNFPA, 2000) dalam (Larega, 2015) terdapat 1 miliar manusia penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85 % diantaranya hidup di negara berkembang. Remaja berusia 15-24 tahun di Indonesia berdasarkan sensus penduduk 2010 berjumlah 40,75 juta dan remaja usia 10-14 tahun berjumlah 22,7 juta jiwa dari seluruh penduduk yang berjumlah 237,6 juta jiwa (BKKBN, 2010). Remaja yang mengalami keputihan sendiri terdapat 90 % terjadi di Indonesia. Berdasarkan data data riskesdas Jawa Timur tahun 2013 menunjukkan dari jumlah wanita sebanyak 37,4 juta jiwa, 75 % diantaranya adalah remaja yang mengalami keputihan (Sary & Zuhriyah, 2019)

(Liza, 2019) mengatakan masalah terjadinya infeksi pada wanita 87 pada per 100.000 angka kematiannya kira – kira 27 per 100.000 di negara maju. Hal ini

menunjukkan pentingnya Pendidikan Kesehatan reproduksi yang di berikan kepada remaja untuk meningkatkan perilaku mengenai kebersihan genitalia. Hal tersebut disampaikan juga oleh (BKKBN, 2012) salah satu masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan kesehatan reproduksi remaja.

Masa remaja sendiri merupakan perubahan dari anak-anak ke dewasa. Pada masa ini perkembangan seksual remaja sedang mengalami perubahan baik fisiologis dan psikologis. Remaja juga mengalami pubertas yang di tandai dengan perkembangan alat kelamin primer dan sekunder. Perubahan fisik menandakan kematangan fungsi reproduksi remaja sudah berfungsi dengan baik. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda seperti membesarnya pinggul, payudara, dan perubahan suara. Pada masa ini juga perempuan mengalami menstruasi (Andhyantoro & kumalasari, 2012).

Menstruasi atau haid adalah terjadi nya peluruhan dinding rahim disebabkan tidak adanya pembuahan dan akan berlangsung setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Biasanya berlangsung pada 7-10 hari. Perawatan saat menstruasi perlu dilakukan, karena pada saat menstruasi, pembuluh darah di rahim mudah terkena infeksi yang disebabkan oleh masuknya kuman melalui saluran reproduksi. Alat reproduksi dapat terkena jamur atau kutu apabila tidak dijaga kebersihannya. Menjaga kebersihan saat menstruasi agar terhindar dari berbagai penyakit yang mengancam serta merugikan diri sendiri dan orang lain seperti infeksi saluran reproduksi (Bukit, 2019)

Menjaga kebersihan organ genitalia eksterna merupakan langkah awal dalam menjaga kesehatan reproduksi. (Maidartati, 2016)mengatakan bahwa kebersihan saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam

sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari, setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku personal kebersihan pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya. Untuk itu remaja perlu diberikan edukasi tentang pentingnya kebersihan genitalia pada remaja muda agar terhindar dari penyakit gangguan reproduksi”.

Pengetahuan dan sikap remaja mengenai kebersihan saat menstruasi sangat penting untuk remaja, karena dengan pengetahuan remaja akan mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan. Kurang mendapatkan informasi yang tepat mengenai menjaga kebersihan saat menstruasi menyebabkan minimnya kesadaran perawatan diri selama menstruasi. Salah satu yang menjadi kendala kurangnya mendapatkan informasi yang tepat mengenai menjaga kebersihan saat menstruasi adalah topik mengenai menstruasi masih menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan. Budaya, ekonomi, agama, tingkat pengetahuan, status kesehatan, kebiasaan dan cacat jasmani merupakan faktor yang mempengaruhi remaja melakukan praktik kebersihan

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi permasalahan mengenai timbulnya risiko peningkatan penyakit dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah cara preventif yang digunakan agar infeksi saluran reproduksi tidak lebih membahayakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Agustin, 2018) kepada 102 responden menunjukkan bahwa 23 responden yang memiliki sikap kurang dan memiliki

perilaku kurang adalah sebanyak 6 responden (50,0 %) Hasil analisa statistik dengan chisquare test menunjukkan ( $p \text{ value} = 0,017$ )  $< 0,05$ , berarti terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku remaja putri terhadap kebersihan organ genitalia eksterna. Pengetahuan dan pendidikan mengenai kebersihan genitalia saat menstruasi dapat mengubah perilaku seorang menjadi lebih baik berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut (Notoatmodjo 2010) dalam (Maidartati, 2016) seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan, dan emosi yang memegang peranan penting. Berdasarkan fenomena- fenomena di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kebersihan genitalia saat menstruasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat penulis susun adalah “Bagaimanakah pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kebersihan genitalia saat menstruasi?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai kebersihan genitalia saat menstruasi.

### 1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja mengenai kebersihan genitalia saat menstruasi

2. Mengidentifikasi sikap remaja mengenai kebersihan genitalia saat menstruasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap kemampuan remaja mengenai kebersihan genitalia dalam menjaga kesehatan reproduksi pada remaja awal.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan remaja putri dalam memahami tentang kebersihan genitalia remaja saat menstruasi sehingga kesehatan reproduksi terjaga.

2. Bagi Pelayanan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai kebersihan genitalia pada remaja putri dalam upaya meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan terhadap penelitian yang relevan.